

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PERSEPSI
PEMBERIAN TUGAS GURU DENGAN TANGGUNG
JAWAB BELAJAR SISWA SD KELAS V**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Tiok Wijanarko
NIM 11108244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**


PERSETUJUAN

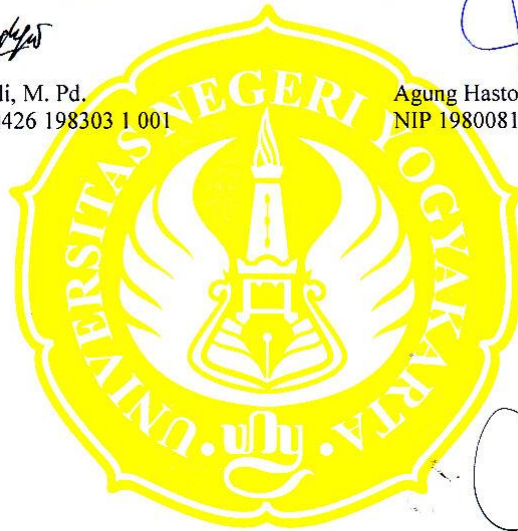
Artikel Jurnal yang berjudul “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PERSEPSI PEMBERIAN TUGAS GURU DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA SD KELAS V” yang disusun oleh Tiok Wijanarko, NIM 11108244002 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Dosen Pembimbing I


Sri Rochadi, M. Pd.
NIP 19570426 198303 1 001

Yogyakarta, 2 April 2015
Dosen Pembimbing II


Agung Hastomo, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PERSEPSI PEMBERIAN TUGAS GURU DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA SD KELAS V

THE CORRELATION BETWEEN PARENTING STYLE AND PERCEPTION OF TASK WITH STUDENTS RESPONSIBILITY LEARNING OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Tiok Wijanarko, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, tiokwijanarko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan persepsi terhadap pemberian tugas guru dengan tanggung jawab belajar siswa SD kelas V se gugus II di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa adalah 18,5%. Sedangkan hubungan persepsi terhadap pemberian tugas guru dengan tanggung jawab belajar siswa adalah 41,6%. Selanjutnya besarnya hubungan pola asuh orang tua dan persepsi terhadap pemberian tugas guru dengan tanggung jawab belajar siswa adalah 46,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan persepsi pemberian tugas guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: *pola asuh orang tua, persepsi terhadap pemberian tugas guru, tanggung jawab belajar siswa*

Abstract

This research aimed to know the correlation parenting style and perception of task with students learning responsibility of grade V elementary school in Gugus II Galur, Kulon Progo. The research was a quantitative research with correlation research design. The result showed that the correlation parenting style with students learning responsibility was 18,5%. Meanwhile the correlation between perception of task with students learning responsibility was 41,6%. Furthermore the correlation between parenting and perception of task with students learning responsibility was 46,8%. Based on this, it can be concluded that there was positive correlation between parenting style and perception of task with students learning responsibility of class grade V in Galur, Kulon Progo 2014/2015.

Keywords : *parenting style, perception of task, learning responsibility*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan yang wajib bagi setiap manusia. Aunurrahman (2010: 38) mengungkapkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan kecakapan, keterampilan, dan sikap. Aktivitas belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar penting bagi kehidupan sehari-hari. Abdillah (dalam Aunurrahman, 2010:35) menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Siswa melakukan aktivitas belajar secara formal terjadi di sekolah. Berdasarkan peraturan UU nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai agar menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab menurut Darmiyati Zuchdi (2013:27) yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan YME. Pentingnya sikap tanggung jawab yang harus dimiliki anak pada masa SD akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya. Oleh karena itu, siswa SD harus berusaha memiliki sikap tanggung jawab.

Sebagai seorang siswa tentu saja penting memiliki sikap tanggung jawab terutama dalam hal belajar. Andrias Harefa (2004: 30-31) menambahkan bahwa sebagai makhluk pembelajar yang memiliki tanggung jawab untuk belajar harus berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya itu, mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuh-penuhnya, seutuh-utuhnya, dengan cara menjadi dirinya sendiri dan menolak untuk dibanding-bandingkan dengan segala sesuatu yang “bukan dirinya”.

Siswa dalam meningkatkan tanggung jawab belajarnya tentu saja membutuhkan peran penting gurunya di sekolah, misalnya saja dalam memberikan pembelajaran. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai salah satunya adalah pemberian tugas. Roestiyah N. K (2001: 135) menambahkan bahwa kelebihan dari pemberian tugas salah satunya adalah siswa dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri.

Pendapat di atas senada dengan Syaiful Bahri Djamarah (2013:87) bahwa salah satu kelebihan pemberian tugas adalah dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Akan tetapi dalam pemberian tugas juga memiliki kekurangan yaitu apabila sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam memberikan tugas.

Selain pemberian tugas yang diberikan oleh guru, aspek lain yang menunjang lahirnya tanggung jawab belajar dari siswa adalah lingkungan keluarga. Al Tridhonanto (2014: 2) menambahkan bahwa di dalam lingkungan keluarga, seseorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari anak melalui model peran anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orang tua.

Peran orang tua di lingkungan keluarga sangatlah penting. Hurlock (dalam Al Tridhonanto, 2014: 3) menambahkan bahwa perilaku orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Pendapat tersebut senada dengan Juliana Languwuyo (dalam Al Tridhonanto, 2014: 120)

bahwa orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orang tua yang menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak tentu anak akan memiliki tanggung jawab, sebaliknya jika sikap tanggung jawab tidak ditanamkan pada diri anak maka anak tidak akan memiliki sikap tanggung jawab. Upaya orang tua dalam menanamkan sikap terutama sikap tanggung jawab belajar yang baik salah satunya adalah dengan menerapkan pola asuh yang tepat.

Pola asuh menurut Singgih Dirga Gunarso (dalam Al Tridhonanto, 2014:4) merupakan gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Chabib Thoha (dalam Al Tridhonanto, 2014:4) berpendapat bahwa pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Arif Rohman (2009:5) menambahkan bahwa mendidik berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat.

Dari pendapat di atas jelas bahwa pola asuh orang tua penting bagi penanaman sikap tanggung jawab belajar. Dengan demikian orang tua hendaknya memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anaknya, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak. Baumrind (dalam Al. Tridhonanto, 2014: 5-10) berpendapat bahwa pola asuh orang tua dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kontrol dan aspek penerimaan.

Orang tua saat ini memiliki pola asuh yang unik. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agus Wibowo (2012: 112) bahwa orang tua saat ini memiliki pola asuh yang unik, mereka menginginkan anaknya menjadi anak yang spesial dari pada anak yang lain. Hal ini sebenarnya tidak salah, hanya saja setiap anak memiliki kelebihan, kekurangan, keunikan yang berbeda-beda dengan anak yang lain. Oleh karena itu, orang tua harus memahami karakteristik anaknya.

Berbagai persoalan tersebut, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi di SD N I Pandowan. Saat itu pelajaran terakhir dan setelah itu ada ekstrakurikuler. Terdapat satu siswa yang bolos tidak mengikuti ekstrakurikuler *drumb band*, setelah bertanya kepada salah satu temannya siswa tersebut sering sekali bolos tanpa izin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki sikap tanggung jawab belajar.

Adanya permasalahan mengenai tanggung jawab belajar siswa juga diperkuat dengan hasil observasi kelas V di SD M II Wonopeti pada saat jam pelajaran agama islam berlangsung. Di saat guru menerangkan terlihat 4 dari 15 siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan secara spontan kepada mereka, mereka tidak tahu apa maksud pertanyaannya. Setelah melakukan wawancara terhadap keempat siswa tersebut mengenai alasan kurangnya berkonsentrasi yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar karena guru menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran lain seperti pemberian tugas.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas V SD M II Wonopeti, guru dalam memberikan

tugas belum terjadwal dengan sistematis. Artinya guru dalam memberikan tugas dapat sewaktu-waktu. Selanjutnya guru terkadang tidak memberikan umpan balik ketika tugas sudah selesai dikerjakan. Hal ini menunjukkan terdapat permasalahan dalam pemberian tugas.

Dari permasalahan tersebut hendaknya guru harus lebih terjadwal dalam memberikan tugas kepada siswa, agar siswa tidak terlalu terbebani dengan tugas yang diberikan jika terlalu banyak atau malah siswa jarang mendapatkan tugas dari guru. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan dibahas ketika sudah selesai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru di SD N Karangsewu di Kecamatan Galur mengenai peran orang tua dalam mendukung siswa, terdapat satu siswa kurang perhatian terbukti pada saat itu tidak mengumpulkan tugas rumah yaitu mengenai cerita alat komunikasi orang tua mereka saat kecil. Setelah ditanya siswa tersebut tidak mengerjakan karena orang tua tidak membantu dalam mengerjakan tugas. Selain itu, terdapat 4 anak yang rutin tidak mengerjakan PR. Setelah melakukan wawancara mengenai alasan tidak mengerjakan PR ada beberapa alasan diantaranya adalah capek, lupa, orang tua tidak membantu jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan PR. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pola asuh orang tua.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tentang masalah yang ada, penelitian ini berfokus pada tanggung jawab belajar yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan pemberian tugas guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian terkait “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Persepsi terhadap Pemberian Tugas Guru dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Se-gugus II di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasi.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2015. Tempat penelitian dilaksanakan di SD se-gugus II di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-gugus II. Jumlah siswa kelas V SD se-gugus II adalah 115 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Skala berupa pernyataan yang jawaban terdiri dari selalu, sering, jarang, dan tidak pernah sesuai dengan skala likert. Skala terdiri dari skala pola asuh orang tua dengan jumlah 35 butir soal, skala pemberian tugas dari guru dengan jumlah 20 butir soal, dan skala tanggung jawab belajar siswa dengan jumlah 32 butir soal.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu skala pola asuh orang tua, skala persepsi terhadap pemberian tugas guru, dan skala tanggung jawab belajar siswa.

Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas isi. Validasi isi dilakukan

melalui proses review oleh ahli (*expert judgement*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji prasyarat dan analisis regresi dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan *SPSS 16*.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov z	Asymp. Sig
1	Pola Asuh Orang Tua	0,849	0,467
2	Persepsi terhadap Pemberian Tugas Guru	1,273	0,078
3	Tanggung Jawab Belajar Siswa	0,841	0,479

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel *kolmogorov smirnov* dan *asymp sig* pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel x dan y terdapat hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel Penelitian	Sig.Deviation of linearity	Sig.
1	Pola Asuh Orang Tua	0,731	0,000
2	Persepsi terhadap Pemberian Tugas Guru	0,990	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ke dua variabel di atas memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependennya karena memiliki nilai *sig linearity*-nya dibawah 0,05 dan nilai *Sig.Deviation of linearity*-nya di atas 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan persepsi terhadap pemberian tugas dari guru. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

No.	Variabel Penelitian	Tolerance	VIF
1	Pola Asuh Orang Tua	0,890	1,124
2	Persepsi terhadap Pemberian Tugas Guru	0,890	1,124

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Skala Pola Asuh Orang Tua

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 16* diperoleh nilai mean sebesar 105,47, nilai median

sebesar 105, nilai modus sebesar 102, nilai standar deviasi sebesar 8,272. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Tabel Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Rendah	$X < 97,198$	18
2	Sedang	$97,198 \leq X < 113,742$	78
3	Tinggi	$113,742 \leq X$	19
Total			115

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pola asuh orang tua siswa kelas V SD se-gugus II di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 78. Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 18, dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 19. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V SD se-gugus II di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Data Hasil Skala Persepsi Pemberian Tugas Guru

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 16* diperoleh nilai mean sebesar 59,09, nilai median sebesar 58, nilai modus sebesar 55, nilai standar deviasi sebesar 6,944. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel persepsi terhadap pemberian tugas guru dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Tabel Klasifikasi Persepsi Pemberian Tugas Guru

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Rendah	$X < 52,146$	20
2	Sedang	$52,95 \leq X < 66,034$	78
3	Tinggi	$66,034 \leq X$	17
Total			115

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pola

asuh orang tua siswa kelas V SD se-gugus II di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 78. Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 18, dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 19. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V SD se-gugus II di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Data Hasil Skala Tanggung Jawab Belajar Siswa

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 16* diperoleh nilai mean sebesar 109,81, nilai median sebesar 111, nilai modus sebesar 114, nilai standar deviasi sebesar 10,093. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi tentang variabel tanggung jawab belajar siswa dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Tabel Klasifikasi Tanggung Jawab Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Rendah	$X < 99,707$	22
2	Sedang	$99,707 \leq X < 119,903$	69
3	Tinggi	$119,903 \leq X$	24
Total			115

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa tingkat tanggung jawab belajar siswa kelas V SD se-gugus II di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 69, sedangkan kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 22, dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 24. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab belajar siswa kelas V SD se-gugus II di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang karena dalam

tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil hitung menggunakan bantuan SPSS 16 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 49,221 dan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi menunjukkan 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu maka keputusannya adalah hipotesis penelitian diterima. Selain itu kontribusi/sumbangan R^2 0,468 atau 46,8% yang artinya pola asuh orang tua dan persepsi terhadap pemberian tugas guru secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 46,8% terhadap tanggung jawab belajar siswa. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 0,296X_1 + 0,820X_2 + 30,182$$

Arti dari persamaan diatas yaitu nilai konstanta adalah 30,182 sehingga jika nilai pola asuh orang tua dan nilai persepsi terhadap pemberian tugas dari guru adalah 0, maka nilai tanggung jawab belajar siswa adalah 30,182. Nilai regresi pola asuh orang tua adalah 0,296, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pola asuh orang tua sebesar 1%, maka tanggung jawab belajar siswa akan meningkat sebesar 0,296% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Nilai regresi persepsi terhadap pemberian tugas dari guru adalah 0,820, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan persepsi terhadap pemberian tugas guru sebesar 1%, maka tanggung jawab belajar siswa akan meningkat sebesar 0,820% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Hasil Analisis Tambahan

Analisis tambahan digunakan untuk mengkaji secara lebih mendalam nilai prediksi

masing-masing variabel terhadap tanggung jawab belajar. Hasil analisis tambahan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Tambahan

No	Variabel	R kuadrat
1	Pola Asuh Orang Tua	0,185 atau 18,5%
	Penerimaan	0,170 atau 17%
	Kontrol	0,076 atau 7,6%
2	Persepsi terhadap Pemberian Tugas Guru	0,416 atau 41,6%

Dari Tabel 19, dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai prediksi terhadap tanggung jawab belajar sebesar 18,5%, sedangkan pola asuh apabila dilihat dari aspek penerimaan memiliki nilai prediksi sebesar 17%. Selanjutnya pola asuh orang tua dilihat dari aspek kontrol memiliki nilai prediksi terhadap tanggung jawab belajar sebesar 17%.

Selain pola asuh orang tua, variabel bebas lainnya adalah persepsi terhadap pemberian tugas guru. Berdasarkan Tabel 19, persepsi pemberian tugas guru memiliki nilai prediksi sebesar 41,6%.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dan persepsi terhadap pemberian tugas guru dengan tanggung jawab belajar siswa. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa pola asuh orang tua dan persepsi terhadap pemberian tugas guru memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan tanggung jawab belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan pola asuh orang tua yang baik dan persepsi terhadap pemberian tugas yang positif akan memiliki tanggung jawab belajar siswa yang baik pula dan sebaliknya jika siswa mendapatkan pola asuh orang tua dan persepsi terhadap

pemberian tugas guru rendah maka akan memiliki tanggung jawab belajar yang rendah pula.

Ni ketut Sudani (2013: 2) mengemukakan bahwa salah satu ciri siswa yang memiliki tanggung jawab belajar adalah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Berdasarkan pendapat tersebut maka menumbuhkan persepsi siswa yang positif terhadap pemberian tugas guru merupakan hal yang penting agar siswa termotivasi dan mau mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh dan tepat pada waktunya.

Peran guru dalam menumbuhkan persepsi terhadap pemberian tugas dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka, karena hal tersebut merupakan indikator yang dalam penelitian ini memiliki nilai prediksi paling besar terhadap tanggung jawab belajar sebesar 16,64% dibandingkan dengan sembilan indikator lainnya. Tingginya persepsi terhadap penugasan yang memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan kompetensinya sebanding dengan tingginya tingkat tanggung jawab belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2013: 87) bahwa pemberian tugas guru memiliki kelebihan salah satunya yaitu membina siswa untuk bertanggung jawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam menumbuhkan tanggung jawab belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (Al Tridhonanto, 2014: 3) bahwa perilaku orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya yang dalam penelitian ini dikhususkan pada sikap tanggung jawab belajar. Orang tua yang

menanamkan tanggung jawab belajar sejak dini maka kedepannya akan memiliki sikap tanggung jawab belajar. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua terdiri dari dua aspek yaitu aspek penerimaan dan aspek kontrol. Hasil penelitian diketahui pula bahwa aspek penerimaan memiliki nilai prediksi paling besar terhadap tanggung jawab belajar sebesar 17% dibanding dengan aspek kontrol yang memiliki nilai prediksi sebesar 7,6%.

Rita Eka Izzaty (2012) mengungkapkan bahwa aspek penerimaan yaitu ditunjukkan dari indikator adanya penghargaan atas kemampuan anak, memberikan perilaku yang tanggap atau responsif atas keadaan anak, pemberian afek positif yang ditunjukkan orangtua terhadap berbagai kelebihan dan keterbatasan kemampuan anak serta tiadanya hukuman fisik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam menanggapi atas keadaan anak memiliki nilai prediksi paling besar yaitu 50,80% dibanding dengan keempat indikator lainnya.

Menanggapi atas keadaan anak berarti dapat memberikan dan mendengarkan saran, sensitif pada kebutuhan anak, serta melibatkan diri pada kegiatan anak. Orang tua yang mampu memberikan tanggapan yang baik atas keadaan anak dapat memberikan rasa kenyamanan bagi anak sehingga anak akan termotivasi dan akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Orang tua selain memperhatikan aspek penerimaan, hendaknya juga memperhatikan aspek kontrol. Aspek kontrol pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya pemberian aturan yang konsisten, harapan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, pemberian bimbingan, serta proteksi yang tidak berlebihan. Hasil

penelitian mengungkapkan bahwa menuntut sesuai dengan usia dan kemampuan anak memiliki nilai prediksi paling kecil yaitu 6,54% dibanding dengan keempat indikator lainnya, dengan demikian hendaknya orang tua lebih memperhatikan lagi dalam hal menuntut sesuatu sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua yang menuntut sesuatu sesuai dengan perkembangan anak nantinya akan menimbulkan kenyamanan bagi anak, karena anak merasa tidak terbebani oleh tuntutan orang tua yang melampaui kemampuannya

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dan pemberian tugas dari guru dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD se-gugus II di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Selanjutnya besarnya hubungan pola asuh orang tua dan persepsi terhadap pemberian tugas guru secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar siswa adalah 46,8%.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Al. Tridhonanto dan Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Andrian Harefa. (2004). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Kompas: Jakarta
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Darmiyati Zuchdi, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press
- Ni Ketut Sudani dkk. (2013). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada Diambil dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/765/638> pada tanggal 25 Desember 2014.
- Rita Eka Izzaty. (2012). Strategi Pemecahan Masalah Sosial Sebagai Mediator antara Perilaku Pengasuhan Ibu dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Anak Prasekolah. *Ringkasan Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta